

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare menjadi penyebab kematian terbesar kedua pada anak usia dibawah 5 tahun di negara-negara berkembang. Dari jumlah 1,5 juta anak di dunia, 1 diantara 5 anak meninggal akibat diare.¹ Secara global diare yang terjadi di dunia sebesar 2 juta episode dengan insiden 3,2 episode per satu anak. Data dari WHO pada tahun 2009 menunjukkan, prevalensi diare pada anak di Asia Tenggara sebanyak 8,5%.² Berdasarkan riset kesehatan dasar, prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 3,5% dan di Banten sebanyak 2,4 %.³

Oleh karena itu, ibu sebagai orang yang paling berperan pada kondisi kesehatan anak terutama anak dibawah 5 tahun, pengetahuan, persepsi, dan kemampuan manajemen terhadap suatu penyakit sangat penting dalam mengurangi angka kematian anak yang berhubungan dengan penyakit diare.⁴

Pengetahuan ibu dan penatalaksanaan yang baik dan benar belum memadai yang diakibatkan oleh kurangnya informasi, edukasi dan komunikasi terhadap diare. Sehingga perlunya pengetahuan tentang penyebab, pencegahan, dan penanganan diare yang tepat agar angka kematian anak akibat diare dapat menurun.⁵

Dalam hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan pada tingkat pendidikan yang tinggi dengan kemampuan memahami dan mengapresiasi kebersihan dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Contohnya pada ibu yang sebelumnya telah mendapatkan pendidikan namun tidak memiliki fasilitas yang cukup dapat mengambil langkah yang tepat dalam kesehatan lingkungan. Dengan perilaku tidak mengotori air dan membuang kotoran (feses) pada tempat yang seharusnya untuk mengurangi kerentanan penyakit pada anak mereka.⁶

Diare merupakan tinja yang berair yang dikeluarkan dalam frekuensi 3 atau lebih dalam durasi 24 jam. Yang mana diare ini menyebabkan 1,8 juta kematian tiap tahunnya, dan terutama terjadi pada anak-anak usia dibawah lima tahun.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi tatalaksana diare pada anak meliputi usia, pekerjaan, pendidikan dan pelayanan kesehatan.⁸ Salah satu faktor yang ingin peneliti yaitu faktor pendidikan yang nantinya mempengaruhi tatalaksana diare pada anak. Pendidikan ibu diakui merupakan salah satu determinan kuat dalam keberlangsungan hidup bayi di negara-negara berkembang.⁹ Menurut data dari riskesdas, prevalensi diare terbanyak di pedesaan yaitu sebesar 10% dan 7,4% di perkotaan.⁷ Dimana diare terjadi pada kelompok pendidikan rendah dan bekerja sebagai petani atau buruh.¹⁰ Dengan adanya pendidikan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh ibu pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu. Sehingga, ibu dapat menentukan pilihan yang tepat untuk kesehatan pada anak.⁹

WHO merekomendasikan bahwa ibu dan pengasuh anak harus dapat mengidentifikasi tanda dari dehidrasi termasuk rasa haus yang berlebihan, mata cekung, berkurangnya frekuensi buang air kecil (pengeluaran urin), rasa mengantuk yang berlebihan, turgor kulit yang buruk, gelisah, dan tidak adanya air mata. Sebuah studi mengungkapkan 73,1% ibu mengidentifikasi hanya satu dari tanda-tanda ini yang benar.¹¹ Ibu merupakan penyedia layanan kesehatan primer sehingga pengetahuan ibu tentang penyebab penyakit, tanda dan gejala, pencegahan dan pengendalian sangat penting sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian karena diare.¹⁰

Masih tingginya kasus diare pada balita serta belum adanya data di Kotamadya Tangerang Selatan maka peneliti tertarik untuk meneliti di Puskesmas Kecamatan Pamulang untuk melihat hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap tatalaksana diare.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti membuat rumusan masalah dalam pernyataan dan pertanyaan masalah.

1.2.1. Pernyataan masalah

Masih tingginya kasus diare pada balita disebabkan karena kurangnya tingkat pendidikan yang dimiliki ibu sehingga mempengaruhi tatalaksana diare pada balita.

1.2.2. Pertanyaan masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan ibu terhadap tatalaksana diare pada balita?
2. Bagaimana gambaran tatalaksana diare pada balita?
3. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan pada ibu dengan tatalaksana diare pada balita?

1.3. Hipotesis Penelitian

Adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap tatalaksana diare pada balita.

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap tatalaksana diare yang dialami balita di Puskesmas Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan sehingga dapat mencegah komplikasi akibat diare pada balita.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu dalam tatalaksana diare pada balita di Puskesmas Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.
2. Mengetahui gambaran tatalaksana diare pada balita di wilayah Kota Tangerang Selatan
3. Mengetahui pengaruh hubungan pendidikan tinggi terhadap tatalaksana diare yang baik pada balita.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat bagi peneliti

1. Mendapatkan informasi bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki ibu akan memberikan pengaruh dalam tatalaksana diare pada balita
2. Sebagai pengalaman dalam melatih dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian

1.5.2. Manfaat bagi institusi/ perguruan tinggi

Sebagai salah satu sumber kepustakaan untuk adik kelas dalam melakukan penelitian.

1.5.3. Manfaat bagi puskesmas

Memberikan informasi berupa data tentang hubungan pendidikan pada Ibu terhadap tatalaksana diare pada anak.